

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah kehamilan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup (Departemen Kesehatan RI, 2012). Indikator ini dipengaruhi status kesehatan secara umum, pendidikan dan pelayanan selama kehamilan dan melahirkan. Sensitivitas AKI terhadap perbaikan pelayanan kesehatan menjadikannya indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan (Depkes RI, 2011).

Di dunia ada sekitar 800 ibu yang meninggal per hari karena komplikasi kehamilan atau persalinan. Menurut WHO (*World Health Organization*), secara global AKI telah menurun 45% antara tahun 1990 dan 2013. Semua wilayah *Millenium Development Goal's (MDGs)* di dunia telah mengalami penurunan AKI yang cukup besar. Tahun 2013 terdapat sekitar 289.000 kematian ibu, yang menghasilkan AKI sekitar 210/100.000 kelahiran hidup dari 183 negara yang dianalisis (WHO, 2014). AKI di negara berkembang pada tahun 2013 mencapai 230/100.000 kelahiran hidup dan di negara maju 16/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2014).

AKI di negara-negara Asia tenggara yaitu Indonesia (8800), Filipina (3000), Myanmar (1900), Vietnam (690), Kamboja (670), Thailand (180), Malaysia (150), Singapura (3), Brunei Darussalam (2), Selain itu jumlah kematian ibu di Indonesia adalah yang tertinggi diantara negara-negara Asia Tenggara dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (WHO, 2014; Setiawan, 2013)

Berdasarkan data dari Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) dan laporan rutin Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), pada tahun 2010 di Indonesia terdapat 5 provinsi yang menyumbang angka kematian sebanyak 50%, diantaranya Jawa Barat dengan jumlah tertinggi sebanyak 2280 kematian ibu, Jawa Tengah (1766), Nusa Tenggara Timur (642), Banten (538), Jawa Timur (500), sementara itu kematian ibu di Kupang pada tahun 2013 menunjukkan AKI sebesar 61/100.000 kelahiran hidup (Hernawati, 2011; Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2014). Berdasarkan SDKI tahun 2012, AKI di Indonesia sebesar 359 /100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi apalagi jika dibandingkan dengan negara–negara tetangga (Kementerian Kesehatan RI 2014).

Menurut McCarthy dan Maine (1992) ada 3 faktor yang berpengaruh terhadap kejadian kematian ibu : (1) determinan dekat yaitu kehamilan itu sendiri dan komplikasi yang terjadi dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas (komplikasi obstetri), (2) determinan antara yaitu status kesehatan ibu, status reproduksi, akses ke pelayanan kesehatan, perilaku perawatan kesehatan / penggunaan pelayanan kesehatan dan faktor – faktor lain yang tidak diketahui atau tidak terduga, (3) determinan jauh meliputi faktor sosio-kultural dan faktor ekonomi, seperti status wanita dalam keluarga dan masyarakat, status keluarga dalam masyarakat dan status masyarakat (Arulita, 2007).

Menurut Depkes RI, 5 penyebab kematian ibu terbesar adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), infeksi, partus lama/macet dan abortus. Kematian ibu di Indonesia tetap didominasi oleh 3 penyebab utama kematian yaitu perdarahan, HDK, dan infeksi. Proporsi ketiga penyebab kematian ibu telah berubah, dimana perdarahan dan infeksi cenderung mengalami penurunan sedangkan HDK proporsinya semakin meningkat. Kematian ibu di Indonesia pada tahun 2010 Lebih dari 30% disebabkan oleh HDK (Departemen Kesehatan RI, 2014).

Di Kupang cukup banyak ibu hamil yang meninggal pada waktu persalinan karena berbagai faktor, dan faktor-faktor tersebut belum terlalu dipahami dengan benar, dan belum mendapat penanganan yang cepat. Untuk mendapatkan

penanganan yang cepat, tentunya masyarakat harus tahu apa saja yang dapat mempengaruhi kematian ibu. Kematian ibu di Kupang juga belum terdata dengan baik, oleh karena itu penulis ingin membuat penelitian ini.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini :

- Apakah ada hubungan antara komplikasi kehamilan dengan kematian ibu di RSUD Prof.Dr.W.Z. Johannes Kupang.
- Apakah ada hubungan antara komplikasi persalinan dengan kematian ibu di RSUD Prof.Dr.W.Z. Johannes Kupang.
- Apakah ada hubungan antara usia ibu dengan kematian ibu di RSUD Prof.Dr.W.Z. Johannes Kupang.
- Apakah ada hubungan antara paritas dengan kematian ibu di RSUD Prof.Dr.W.Z. Johannes Kupang.
- Apakah ada hubungan antara pekerjaan dengan kematian ibu di RSUD Prof.Dr.W.Z. Johannes Kupang.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Ingin mengetahui faktor risiko yang mempengaruhi kematian ibu.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Untuk mencari hubungan antara kematian ibu dengan faktor risiko

1.4. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Mendapat informasi tentang data kematian ibu dalam menulis Karya Tulis Ilmiah.
2. Menambah pengetahuan tentang faktor risiko apa saja yang dapat mempengaruhi kematian ibu.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1. Kerangka Pemikiran

Faktor risiko yang mempengaruhi kematian ibu dibagi menjadi faktor-faktor determinan dekat, determinan antara dan determinan jauh. Faktor yang terjadi selama kehamilan, merupakan determinan dekat yang meliputi kejadian kehamilan, dimana wanita hamil memiliki risiko untuk mengalami komplikasi pada masa kehamilan, persalinan dan nifas, seperti komplikasi perdarahan, preeklamsia / eklamsia, infeksi, partus lama, dan ruptura uterus akan berpengaruh terhadap terjadinya kematian ibu (Arulita, 2007).

Determinan antara yang meliputi status kesehatan ibu (status gizi, riwayat penyakit, riwayat komplikasi pada kehamilan sebelumnya, riwayat persalinan sebelumnya), status reproduksi (usia, paritas, jarak kehamilan, status perkawinan), akses ke pelayanan kesehatan (lokasi pelayanan kesehatan, KB, pelayanan antenatal, pelayanan obstetri emergensi, jangkauan pelayanan yang tersedia, kualitas pelayanan, akses informasi tentang pelayanan kesehatan), perilaku kesehatan (perilaku KB, pemeriksaan antenatal, penolong persalinan, tempat persalinan, pelaksanaan aborsi yang tidak aman, penggunaan fasilitas kesehatan ketika terjadi masalah kesehatan) secara langsung mempengaruhi kehamilan, dimana wanita hamil memiliki risiko untuk terjadinya komplikasi kehamilan dan

persalinan yang akhirnya akan berpengaruh terhadap terjadinya kematian ibu. Determinan jauh yang meliputi status wanita dalam keluarga dan masyarakat (pendidikan, pekerjaan, pendapatan), status keluarga dalam masyarakat (pendapatan keluarga, tempat tinggal, pendidikan anggota keluarga, pekerjaan anggota keluarga) dan status masyarakat (kesejahteraan, sumber daya di masyarakat) secara langsung mempengaruhi determinan antara dan secara tidak langsung mempengaruhi determinan dekat (Arulita, 2007).

Terdapat 3 komponen dalam proses kematian ibu. Komponen yang paling dekat dengan kematian ibu adalah kehamilan, persalinan, atau komplikasinya. Komponen kehamilan, komplikasi, atau kematian ini secara lengkap dipengaruhi oleh faktor risiko determinan antara. Faktor risiko determinan antara dipengaruhi oleh faktor risiko determinan jauh.

Dari faktor –faktor risiko tersebut, faktor risiko determinan dekat yang diteliti adalah komplikasi kehamilan, komplikasi persalinan. Pada faktor risiko determinan antara yang diteliti adalah usia ibu dan paritas, sedangkan pada faktor risiko determinan jauh yang diteliti adalah status pekerjaan ibu.

1.5.2. Hipotesis

- H0₁: Komplikasi kehamilan tidak berhubungan dengan kematian ibu.
- H1₁: Komplikasi kehamilan berhubungan dengan kematian ibu.
- H0₂: Komplikasi persalinan tidak berhubungan dengan kematian ibu.
- H1₂: Komplikasi persalinan berhubungan dengan kematian ibu.
- H0₃: Usia ibu tidak berhubungan dengan kematian ibu.
- H1₃: Usia ibu berhubungan dengan kematian ibu.
- H0₄: Paritas tidak berhubungan dengan kematian ibu.
- H1₄: Paritas berhubungan dengan kematian ibu.
- H0₅: Status pekerjaan tidak berhubungan dengan kematian ibu.
- H1₅: Status pekerjaan berhubungan dengan kematian ibu.